

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Penelitian adalah analisis masalah melalui proses sistematis dan sistematis, menerapkan metode ilmiah terhadap serangkaian pertanyaan dan memperoleh jawaban.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (Field Research). Pendekatan penelitian lapangan (Field Research) adalah pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan.²

¹ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.

² LJ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tentang “Peran Pendampingan Pra Nikah Oleh BP4 Kantor Urusan Agama (KUA) Studi di Desa Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma” sebagai objek penelitian. Berdasarkan jenisns penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, nyata dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penelitian.³ Alasan peneliti memilih metode deskriptif ini adalah karena penelitian bermaksud mendiskripsikan secara komprehensif, holistik, integratif dan penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, dengan metode ini juga akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai kenyataan dan fakta yang relevan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA), tentang “Peran Pendampingan Pra Nikah Oleh Bp4

³ Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm 2

Kantor Urusan Agama (KUA) (Studi Di Desa Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma)” Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 juli 2025 s/d 28 Agustus 2025.

C. Informan Penelitian

Informan yang dapat diperoleh merupakan sumber data dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Calon pengantin dan Penyuluh BP4 di Kantor Urusan Agama (KUA). Dalam pengambilan informan peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono, sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah pendataan di mana semua anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya yang relatif kecil.⁴ Berdasarkan definisi tersebut maka jumlah informan dalam penelitian ini ada 11 orang 5 orang penyuluh dan 3 pasang (6 orang) Calon Pengantin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *Hybrid-Ethnography*/Deskriptif Kualitatif Modern.

⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta). 2019.

Pendekatan ini dipilih untuk memetakan fenomena peran pendampingan pra-nikah oleh Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) KUA Desa Tumbuan secara menyeluruh, baik melalui interaksi tatap muka langsung maupun dinamika layanan pendampingan berbasis media digital (seperti layanan WhatsApp KUA dan Sistem Informasi Manajemen Nikah/SIMKAH). Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi, dokumentasi antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi atau tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam

mengenai pengalaman, pendapat, pengetahuan, sikap, maupun pemahaman informan terhadap suatu fenomena. Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semiterstruktur, maupun tidak terstruktur.⁵

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan demikian, wawancara tidak hanya sekadar kegiatan bertanya dan menjawab, tetapi merupakan proses interaksi yang memungkinkan peneliti memperoleh data secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara sangat penting karena peneliti

⁵ Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta (2019), hlm. 194–195

dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban informan dan menggali informasi tambahan yang dianggap relevan.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, wawancara dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pendapat, pelaksanaan kegiatan, hambatan, serta upaya yang dilakukan informan berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian mengenai peran pendampingan pra nikah oleh BP4 Kantor Urusan Agama (KUA) (Studi di Desa Tumbuan, Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten seluma) wawancara dapat dilakukan kepada kepala KUA, penyuluh agama/BP4, serta pihak terkait lainnya untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendampingan pra nikah dan peran pendamping dalam mempersiapkan calon pengantin.

⁶ Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2019) hlm. 186.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan pendampingan pra nikah oleh BP4 di Kantor Urusan Agama (KUA). Pengamatan dilakukan terhadap proses pelaksanaan pendampingan, penyampaian materi oleh pendamping, interaksi antara pendamping dengan calon pengantin, serta kondisi yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendampingan pra nikah. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁷ Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Observasi memungkinkan peneliti melihat dan memahami kondisi atau kegiatan yang berlangsung di lapangan secara langsung, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berasal dari keterangan informan, tetapi juga dari hasil pengamatan peneliti. Menurut Sugiyono, observasi merupakan

⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010). Hlm 112

teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan teknik lainnya karena tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan terhadap objek-objek alam dan berbagai kegiatan yang berlangsung.⁸

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pendampingan pra nikah oleh BP4 di Kantor Urusan Agama (KUA). Pengamatan diarahkan pada kegiatan pendampingan yang diberikan kepada calon pengantin, proses penyampaian materi, metode yang digunakan oleh penyuluh atau pendamping, interaksi antara pendamping dengan calon pengantin, serta kondisi dan fasilitas yang mendukung kegiatan pendampingan. Melalui observasi tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana peran pendamping dalam memberikan pembekalan kepada calon pengantin sebelum melaksanakan pernikahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data tentang topik atau informasi digunakan melacak data, Teknik pemulihan

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203.

data komprehensif digunakan, termasuk teks, gambar, dan gambar rekaman. Buku dapat berupa biografi, sejarah, esai, artikel dan lain-lain.⁹ Penelitian kualitatif melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. “Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek 5 melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan” Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang.¹⁰

Dokumentasi Digital & Arsip dokumen teks, foto, video, email, atau basis data digital. Mengumpulkan modul bimbingan, regulasi KUA, data Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH), serta rekam jejak sertifikasi bimbingan perkawinan.

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Gabungan* (Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hal. 391.

¹⁰ Sugiyono. h. 32

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah merupakan data kualitatif yang di golongankan pada tipe *deskriptif analisis* yaitu. Kondensasi Data (*Data Condensation*) Proses menyederhanakan, mengodekan (*coding*), dan mengelompokkan data transkrip wawancara serta catatan lapangan digital pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) merupakan merangkum, memilih bagian-bagian pokok yang memfokuskan pada bagian yang penting saja, bisa dengan mencari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak diperlukan. Dengan kata lain proses reduksi data tersebut dilakukan oleh peneliti secara terus menerus pada saat melakukan penelitian guna menghasilkan

catatan-catatan inti dari data yang diperoleh.¹¹ Dengan demikian, tujuan dari mereduksi data ialah untuk menyederhanakan data yang didapatkan selama penggalian data di lapangan, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang lainnya

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun guna memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan juga pengambilan tindakan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif. Menyajikan data terstruktur berupa matriks kualitatif, diagram jaringan tema (*theme nodes*), dan narasi deskriptif mendalam¹² pada tahapan ini juga peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan.

¹¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122

¹² Sugiono, hlm.123

3. Penyimpulan Dan Verifikasi

Penyimpulan dan verifikasi adalah kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.¹³

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan cek keabsahan data untuk menghindari adanya data yang tidak valid. Hal ini untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur, Keabsahan data merupakan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang

¹³ Sugion, hlm.124

diteliti.¹⁴ Pada penelitian ini data-data yang didapatkan merupakan benar adanya.

G. Triangulasi Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, Triangulasi merupakan strategi keabsahan data (*trustworthiness*) yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian kualitatif dengan memanfaatkan berbagai sudut pandang, metode, maupun sumber data, Dalam konteks penelitian digital modern, triangulasi dikembangkan untuk mengonfirmasi validitas data lapangan dengan rekam jejak digital.¹⁵

Triangulasi merupakan suatu istilah yang diperkenalkan oleh Denzin dengan meminjam istilah dari duni navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu.¹⁶ Triangulasi

¹⁴ Hardani. et.al. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020 h 99

¹⁵ Norman K. Denzin, The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods, 3rd ed. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1989), hlm. 235.

¹⁶ Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, 4 ed. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016). Hlm. 217.

dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁷

Triangulasi Teknik Peneliti melakukan konfirmasi data secara silang (*cross-check*) menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi, yaitu membandingkan hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan arsip digital (seperti dokumen pendaftaran KUA, platform bimbingan perkawinan *online*, atau data administrasi digital KUA/BP4). Hal ini memastikan bahwa apa yang disampaikan informan selaras dengan praktik nyata di lapangan serta catatan administratif digital.¹⁸

Triangulasi Sumber Peneliti membandingkan dan memverifikasi informasi dari sudut pandang yang berbeda, yakni antara penyuluh BP4 (Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan) selaku pihak praktisi/regulator dengan pengalaman faktual calon pengantin (*catin*) sebagai subjek penerima layanan Perbandingan ini penting untuk memotret

¹⁷ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, Cet. VIII (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 89

¹⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. rev. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 330.

secara objektif kesenjangan antara idealita bimbingan dengan realita kesiapan yang dirasakan oleh pasangan calon pengantin¹⁹.



¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 241.